

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah gangguan terhadap metabolisme sehingga tidak dapat mengontrol glukosa darah yang masuk dari makanan dan terjadinya gangguan pada produksi insulin dan resistensi insulin (Prihaningtyas, 2020). Prevalensi diabetes melitus di Indonesia mengalami kenaikan 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (RISKESDAS, 2018).

Penderita diabetes melitus selama 5-10 tahun mengalami kenaikan resiko 3 kali terhadap hipertensi (Hashemizadeh & Sara, 2013). Prevalensi diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan mengalami kenaikan 7,6% pada tahun 2013 menjadi 10,8% pada tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Mengonsumsi karbohidrat yang tidak meningkatkan glukosa darah menjadi solusi untuk menjaga glukosa darah tetap normal (Maulana, 2018).

Zat gizi mikro yang menurunkan glukosa darah yaitu magnesium (Pradini, 2016). Hipertensi merupakan penyakit dengan kasus terbanyak di dunia (Riskesdas, 2016). Menurut Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi yang terjadi pada kelompok umur 45-54 tahun mencapai 45,3% dan kelompok yang paling tinggi umur 55-64 tahun sebesar 55,2%. Menurut *National Institutes of Health* (2015) hipertensi jika tekanan darah >140/90 mmHg (National Institutes of Health, 2015).

Menurut hasil penelitian penderita yang sudah minum obat hipertensi mencapai 8,8%, dan pengukuran tekanan darah mencapai 34,1% (Riskesdas, 2018). Membatasi konsumsi garam dapat menurunkan tekanan darah (Riyadi,dkk 2022). American Heart Association (AHA) menyatakan bahwa mengonsumsi garam (natrium) dalam jumlah yang cukup dalam sehari <2300 mg.

Peningkatan tekanan darah dapat dikendalikan dengan konsumsi beberapa zat gizi mikro (Apriany,dkk 2022). Mengonsumsi kalium dalam jumlah yang cukup dalam sehari >2000 mg (Suwami,dkk 2019). Selanjutnya, kalsium juga dikonsumsi dalam jumlah yang cukup dalam sehari >800 mg (Jorde, 2019). Sementara itu, zat mikro yang lain yaitu konsumsi magnesium dalam jumlah cukup dalam sehari >270 mg.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai gambaran asupan mineral makro yaitu natrium, kalium, kalsium, magnesium terhadap perubahan tekanan darah pada penderita diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah, “Bagaimana gambaran asupan mineral dan tekanan darah pada penderita diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui konsumsi asupan mineral dan tekanan darah pada penderita diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan data penderita diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi berdasarkan jenis kelamin, usia, riwayat penyakit keluarga, status gizi dan riwayat konsumsi obat-obatan.
- b. Mendeskripsikan konsumsi mineral makro (natrium, kalium, magnesium, kalsium) pada penderita diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi.
- c. Mendeskripsikan konsumsi mineral dan tekanan darah penderita diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang asupan mineral dan tekanan darah pada penderita diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi di ruang rawat inap.

2. Bagi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

Hasil dari penelitian dapat menjadi dasar untuk penyuluhan terkait konsumsi mineral pada penderita diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi di ruang rawat inap.

E. Kerangka Teori



